

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Survei deskriptif adalah alat penelitian pilihan di sini. Sebuah penelitian yang menggambarkan masalah kesehatan yang terkait dengan sekelompok orang dilakukan dengan menggunakan teknik survei deskriptif, yang digambarkan sebagai studi yang terjadi di masyarakat. (Notoatmodjo, 2014). Peneliti ingin mengetahui seberapa menyeluruh pasien di RSUD dr. Tarakan di ruang IBS menggambarkan tingkat kepuasan mereka terhadap pelayanan yang mereka terima, sehingga mereka beralih ke teknik ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang IBS RSUD dr. H. Jusuf Sk Tarakan Kalimantan Utara prosedur penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Istilah "populasi" mengacu pada seluruh kumpulan individu yang sifat-sifatnya ingin dipastikan melalui pelanggaran atau generalisasi. (Supardi *et al.*, 2020). Sebanyak 270 orang yang menjalani operasi selama bulan November – Desember 2024 menjadi kelompok dalam penelitian ini.

2. Sampel

Menurut Donsu, (2017) Istilah "sampel" mengacu pada representasi terbatas dari populasi yang lebih besar. Inilah sebabnya mengapa sangat

penting untuk menggunakan sampel yang representatif dari populasi. (Sugiyono, 2019). Menghitung jumlah sampel yang sesuai untuk komunitas dengan jumlah populasi di bawah 1000 berdasarkan (Nursalam, 2008) menggunakan rumus Slovin yaitu: .

$n = N / (1 + (N \times d^2))$ Keterangan (untuk prediksi) :

n = Besar sampel N = Besar Populasi

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1%)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{270}{1 + 270 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{270}{1 + 270 (0,01)}$$

$$n = \frac{270}{1 + 2,7}$$

$$n = \frac{270}{3,7}$$

$$n = 72,9$$

Oleh karena itu, diperlukan 73 responden yang dianggap mewakili keseluruhan populasi. Pasien yang memenuhi kriteria berikut ini menjadi sampel penelitian ini:

a. Kriteria Inklusi

- 1) “Bersedia menjadi responden
- 2) Bisa menulis dan membaca
- 3) Usia > 17 tahun

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Pasien tidak sadar”

D. Defenisi Operasional

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kepuasan Pasien	Terpenuhinya tindakan keperawatan yang diberikan penata anastesi saat pasien berada di ruang operasi pada tahap pra bedah sesuai dimensi <i>tangibility</i> , <i>reliability</i> , <i>responsiveness</i> , <i>assurance</i> , dan <i>empathy</i>	Mengajukan 25 pernyataan dalam bentuk skala likert	Tidak puas : skor 25 - 58 Cukup puas : skor 59 - 92 Sangat Puas : skor 93 - 125	Ordinal
<i>Tangible</i>	Kemampuan institusi kamar operasi Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh dalam memberikan kenyamanan kepada pasien pada tahap layanan pra anastesi meliputi kenyamanan terhadap asilitas fisik, kebersihan gedung, kelengkapan, penataan ruangan, dan kebersihan petugas pemberi pelayanan kesehatan.	Mengajukan 5 pernyataan dalam bentuk skala likert	Tidak puas : skor 5 - 11 Cukup puas : skor 12 - 18 Sangat Puas : skor 19 - 25	Ordinal
<i>Reliability</i>	Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki penata anastesi dalam memberikan pelayanan pada pasien tahap layanan pra anastesi di kamar operasi Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh	Mengajukan 5 pernyataan dalam bentuk skala likert	Tidak puas : skor 5 - 11 Cukup puas : skor 12 - 18 Sangat Puas : skor 19 - 25	Ordinal

<i>Responsiveness</i>	Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki penata anastesi memberikan pelayanan pada pasien	Mengajukan 5 pernyataan dalam bentuk skala likert	Tidak puas : skor 5 - 11 Cukup puas : skor 12 - 18 Sangat Puas : skor 19 - 25	Ordinal
<i>Assurance</i>	Kemampuan yang dimiliki penata anastesi menumbuhkan rasa percaya pasien	Mengajukan 5 pernyataan dalam bentuk skala likert	Tidak puas : skor 5 - 11 Cukup puas : skor 12 - 18 Sangat Puas : skor 19 - 25	Ordinal
<i>Emphaty</i>	Kemampuan yang dimiliki penata anastesi dalam memberikan perhatian, memahami kebutuhan pasien dan	Mengajukan 5 pernyataan dalam bentuk skala likert	Tidak puas : skor 5 - 11 Cukup puas : skor 12 - 18 Sangat Puas : skor 19 - 25	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam kegiatan mereka. Instrumen penelitian memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara metodis dan efisien. (Arikunto, 2013). Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Tujuan pemberian kuesioner adalah untuk mengumpulkan data dari sampel orang melalui serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya tentang subjek tertentu. Kuesioner ini disusun dengan menggunakan indikator-indikator berbasis penelitian yang termasuk dalam kerangka konseptual dan definisi operasional. Moammar, (2021) Selain itu, instrumen survei yang digunakan adalah instrumen survei yang telah divalidasi. Survei ini mencakup dua puluh lima pernyataan.

Ada dua jenis informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian ini: demografi dan tingkat kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan di ruang IBS.

1. Data demografi

Nama, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan pasien rawat inap merupakan beberapa data demografis yang dikumpulkan melalui kuesioner.

2. Kuesioner tingkat kepuasan pasien

Lembar survei yang mengukur tingkat kepuasan pasien terhadap proses persetujuan di ruang operasi digunakan untuk mengumpulkan data. Ada dua puluh lima pertanyaan pernyataan dalam survei ini, dan setiap pertanyaan menggunakan skala Likert untuk meminta responden memilih

satu jawaban dari lima pilihan yang tersedia. Dengan skor 5, Sangat Puas (SP) menunjukkan tingkat kepuasan tertinggi, diikuti oleh Sangat Tidak Puas (STP) di angka 2, Tidak Puas (TP) di angka 3, Puas (P) di angka 4, dan Sangat Puas (CP) di angka 5. Penghitungan dan penjumlahan akan dilakukan setelah responden selesai menjawab.

F. Etika Penelitian

Ketika melakukan penelitian, mulai dari mengumpulkan data hingga menganalisisnya, dan bahkan setelah mempublikasikan temuannya, para peneliti harus mematuhi kode etik. Biasanya, saat melakukan penelitian, peneliti akan memprioritaskan pertimbangan etika sesuai dengan Hidayat, (2017) yang meliputi :

1. Martabat manusia harus dihormati. Memastikan bahwa subjek penelitian mendapatkan penjelasan yang menyeluruh dan transparan dari peneliti sebelum menyetujui untuk berpartisipasi sebagai subjek adalah konsep dasar dari informed consent. Untuk mendapatkan izin dari partisipan, peneliti melakukan hal-hal seperti:
2. Memberikan penjelasan secara menyeluruh kepada subjek, membahas semua hal yang ada di formulir informed consent dan hal lain yang mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa mereka memahami bagaimana penelitian akan dilakukan.
3. Memberikan kesempatan kepada subjek untuk memutuskan apakah mereka ingin menjadi subjek penelitian atau tidak.
4. Berikan waktu yang cukup bagi subjek untuk memutuskan apakah

mereka ingin terlibat dalam penelitian atau tidak.

5. Dapatkan tanda tangan subjek pada formulir persetujuan kapan pun mereka siap untuk berpartisipasi.
6. Keenam, hak subjek atas privasi dan kerahasiaan harus dihormati.
7. Untuk melindungi privasi subjek, peneliti tidak memberikan rincian tentang subjek atau identitasnya kepada siapa pun.
8. Keadilan dan inklusivitas harus dihormati.

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan gagasan keterbukaan harus jujur, akurat, teliti, dan dilaksanakan dengan benar. Menurut ide keadilan, subjek penelitian harus mendapatkan keuntungan dan kerugian secara proporsional berdasarkan bakat dan kebutuhan mereka.

9. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefit)

Menurut pendekatan ini, semua penelitian harus memikirkan cara untuk membantu orang-orang yang akan paling banyak menggunakan hasil penelitian tersebut. Selanjutnya, Anda harus melakukan semua yang Anda bisa untuk melindungi subjek penelitian dari bahaya.

G. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, empat putaran pemrosesan dilakukan. (Hidayat, 2017). Kesan Anda terhadap sikap dan tindakan perawat selama perawatan Anda sangat penting untuk setiap pertanyaan berikut ini, dengan mencentang kotak, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

1. *Editing* (menyunting data)

Verifikasi jawaban kuesioner dengan memeriksa kembali kelengkapan, keterbacaan, konsistensi ukuran, dan lain-lain, sebelum dilakukan pengkodean. Setelah memastikan bahwa semua kolom pada kuesioner telah diisi secara akurat, peneliti memeriksa ulang informasi responden untuk memastikan bahwa informasi tersebut benar dan sesuai, memverifikasi bahwa setiap pertanyaan telah dijawab secara lengkap, dan memvalidasi jawaban yang diberikan oleh responden jika ada dua pilihan untuk pertanyaan yang diberikan.

2. *Coding* (mengkode data)

Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti memberikan kode pada setiap jawaban. Dalam penelitian ini, pengkodean meliputi:

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
 - 1) “kode 1 untuk laki-laki
 - 2) kode 2 untuk perempuan
- b. Umur (1= umur 18-40 tahun, 2= umur 41-65 tahun, 3= umur $\geq$ 65)
- c. Pendidikan (1= SD-SMP, 2= SMA sederajat, 3= Perguruan Tinggi)
- d. Tingkat kepuasan pasien
 - 1) Kode 1 sangat tidak puas
 - 2) Kode 2 tidak puas
 - 3) Kode 3 cukup puas
 - 4) Kode 4 puas
 - 5) Kode 5 sangat puas”

3. Entry (memasukan data)

Entri data melibatkan pemasukan informasi dari setiap responden ke dalam program atau aplikasi komputer. Peneliti memasukkan data ke dalam perangkat lunak komputer sesuai dengan kode-kode, yang terdiri dari nilai-nilai dari setiap indikasi penelitian.

4. Cleaning (membersihkan data)

Untuk memastikan bahwa pengkodean respon survei konsisten, maka perlu dilakukan pembersihan terhadap hasil input data. Koreksi dilakukan jika ditemukan data yang tidak akurat selama prosedur pemasukan data (Notoatmodjo, 2012). Sebagai bagian dari prosedur ini, peneliti memeriksa data yang dimasukkan ke dalam kuesioner terhadap lembar kuesioner.

H. Analisis Data

Untuk mengkarakterisasi atau mengidentifikasi aspek-aspek dari setiap variabel penelitian, penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk memeriksa data. Analisis univariat adalah metode analisis data yang digunakan untuk mempelajari satu variabel. (Notoatmodjo, 2018).